

**PERKEMBANGAN TARI PIRIANG DI KANAGARIAN PANDAI SIKEK  
KECAMATAN X KOTOKABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh:**

**NOFRI HIDAYAT  
NIM: 15023101**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Perkembangan Tari Piriang di Kanagarian Pandai Sikek  
Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Nama : Nofri Hidayat

NIM/TM : 15023101/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

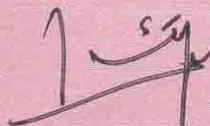
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

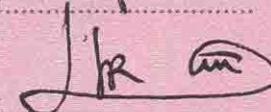
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Perkembangan Tari Piriang di Kanagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto  
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Nofri Hidayat  
NIM/TM : 15023101/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2020

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	1. 
2. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofri Hidayat  
NIM/TM : 15023101/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Perkembangan Tari Piriang di Kanagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Nofri Hidayat  
NIM/TM. 15023101/2015

## ABSTRAK

**Nofri Hidayat. 2020.** Perkembangan Tari Piriang di Kanagarian Pandai Sikek Kecamatan X Kotokabupaten Tanah Datar. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perkembangan Tari Piriang di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah tari Piriang di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan alat tulis, kamera foto, handy camp, dan flash disk. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis, menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitian

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tari Piriang di nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto kabupaten Tanah Datar mengakami dua aspek pengembangan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pengembangan secara kuantitatif terdapat pada jumlah pelaku yang telah bertambah dari generasi ke generasi. Dilihat dari wilayah pemakaian, selain di Pandai Sikek juga ada di nagari Kacang. Sedangkan dari fungsi dan kegunaan mengalami pengembangan yang dari awalnya hanya ditarikan pada kegiatan panen padi untuk saat ini ditampilkan dalam berbagai acara seperti pesta perkawinan, sunatan, khatam Qur'an dan acara lainnya. Sedangkan secara kualitatif terjadi pengembangan pada gerak dan kostum.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Tari Piriang Di Kanagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswah* dan *qudwah* bagi umat Islam dalam menjalani hidup dan kehidupan ini serta berdo’a kepada Allah semoga termasuk umatnya yang nantinya mendapat *syafaa’at* dari Nabi Muhammad SAW. *Amiin ya rabbal ‘alamin*.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan tak terhingga penulis sampaikan kepada orang paling berarti dalam kehidupan penulis, Ayahanda Edwar, Ibunda Yurnati, Kakanda Dedi Irawan, dan Fitri Maiwita. Ucapan yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan bimbingan baik materil maupun moril dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Ermanto,M.Hum sebagai Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Syeilendra,S.Kar.,M.Hum sebagai Ketua Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik.
3. Bapak Harisnal Hadi, M.Pd selaku Penasehat Akademik

4. Bapak Dr.Jagar Lumbantoruan,M.Hum sebagai kordinator ujian akhir.
5. Ibu Afifah Asriati,S.Sn.,MA sebagai pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam meyelesaikan studi di UNP.
6. Ibu Dr.Nerosti,M.Hum sebagai Penguji 1 dan ibu Dra.Darmawati,M.Hum., Ph.D. sebagai Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan serta ilmu kepada penulis.
7. Teman-teman se angkatan yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada penulis.

Semoga segala dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh disisi Allah SWT, serta mendapat pahala yang berlipat ganda darinya. *Amiin ya rabbal 'alamin*. Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kontribusi ilmunya dan bermanfaat bagi para pembaca.Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah... ..	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Tari.....	7
2. Tari Tradisional .....	8
3. Pengembangan.....	9
4. Fungsi atau Kegunaan Tari .....	10
B. Penelitian Relevan .....	10
C. Kerangka Konseptual.....	12
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	13
B. Objek Penelitian .....	13
C. Instrumen Penelitian .....	13
D. Jenis Penelitian .....	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	14
F. Teknik Analisis Data .....	16

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	18
B. Tari Piriang di Nagari Pandai Sikek .....	30
1. Asal Usul Tari Piriang di Pandai Sikek .....	30
2. Syarat Mempelajari Tari Piriang di Nagari Pandai Sikek .....	31
3. Unsur-Unsur Tari Piring di Nagari Pandai Sikek .....	35
C. Pengembangan Tari Piring di Pandai Sikek.....	48
1. Pengembangan Kuantitatif .....	48
2. Pengembangan Kualitatif .....	54
D. Pembahasan.....	56

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	12
2. Peta Nagari Pandai Sikek .....	19
3. Beras Satu <i>Sukek</i> .....	31
4. Daun <i>Siriah</i> (Sirih) .....	31
5. Pinang .....	32
6. Uang.....	32
7. Rokok.....	33
8. Garam.....	33
9. <i>Lado</i> (Cabe).....	33
10. Kain Putih.....	34
11. Pisau .....	34
12. Gerak <i>Mairiak Lampok Gadang</i> .....	36
13. Gerak <i>Bagaluik Ramo-ramo</i> .....	37
14. Gerak <i>Lega-balega</i> .....	38
15. Gerak Riang Pulang di Sawah.....	39
16. Susunan Piring Penari yang Akan di Injak .....	40
17. Talempong.....	41
18. <i>Gandang Tambua</i> .....	41
19. Tansa .....	42
20. Kerincing.....	42
21. Destar .....	43
22. Baju Taluak Balango .....	44
23. Celana Galembong.....	45
24. Sisampiang .....	45
25. <i>Baju Basiba</i> .....	46
26. Kodek.....	47
27. <i>Tingkuluak Tanduak</i> .....	47
28. Suasana Latihan Tari Piriang di Sanggar Kurai Saiyo .....	52

29. Gerak Sebelum (A), Gerak Setelah Ada Perkembangan (B) .....	54
30. Kostum Sebelum Ada Perkembangan .....	55
31. Costum Tari Piriang yang Telah Dikembangkan yang Ditampilkan dalam Acara Khatam Quran di Nagari Singgalang .....	55

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Minangkabau merupakan suatu daerah yang kaya akan seni budaya khususnya tari, masing-masing daerah atau Nagari di lingkungan daerah Minangkabau mempunyai ciri khas dengan adat istiadat atau tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu dan masih dipertahankan sampai sekarang.

Setiap daerah memiliki bentuk kesenian tersendiri, akan tetapi dengan bentuk yang hampir sama. Walaupun bentuknya hampir sama, namun punya ciri khas tersendiri. Bila dilihat dari musik pengiringan setiap daerah menggunakan alat musik seperti gandang, talempong, pupuik, dan dendang, namun dengan ritme dan dendang yang berbeda.. Begitu juga pada pemakaian busana. Pada umumnya tari tradisional aslinya memakai Celana galembong hitam dan baju lapang hitam dengan sisampiang dan desta. Walaupun bahannya sama tetapi cara penggunaannya berbeda di setiap nagari. (Asriati, dkk. 2015: 77).

Hampir disetiap daerah di Minangkabau memiliki tari Galombang dan tari Piriang, yang membedakan dari keduanya adalah gaya tarinya. Adapun gaya tari adalah sekelompok ciri-ciri khas dari suatu tradisi tari atau suatu kebiasaan tari tertentu, yang membedakannya dengan tradisi atau kebiasaan tari yang lain (Sedyawati, 1986:187).

Tari tradisional yang merupakan warisan nenek moyang yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Jika

tidak diwariskan, maka akan hilanglah warisan budaya daerah dan ciri khas daerah tersebut. Oleh karena itu tari tersebut perlu dikembangkan dan diwariskan sebagai kebanggaan budaya masing-masing daerah agar dapat diketahui dan diteruskan keberadaannya dari generasi kegenerasi. Kebelanjutan sebuah tradisi sangat tergantung kepada pewarisannya. Perlu diketahui salah satu kelemahan dari tari tradisional adalah setiap penampilan tidak pernah sama dengan penampilan sebelumnya, karena tidak ada pedoman tertulis maupun non tertulis yang menjadi pedoman bagi pemainnya.

Tidak semua tari tradisional dapat dikenal dan diketahui oleh masyarakat karena disebabkan beberapa faktor, di antaranya letak daerah yang jauh dari pusat kota, dan kurangnya perhatian masyarakat bahwa tari tradisional yang mereka miliki merupakan aset yang tidak ternilai harganya dan dapat dikembangkan dan dibanggakan. Tari tradisional itu tidak kalah bagusnya apabila dibandingkan dengan kesenian lain yang sudah diketahui masyarakat luas, dan hal ini sangat membanggakan masyarakat Indonesia. Begitu juga halnya dengan tari Piriangdi Kanagariaan Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Nagari Pandai Sikek merupakan suatu daerah yang terdapat di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Nagari ini terkenal dengan tenunan tradisional yang masih menggunakan alat tenun manual dengan harga tenunan cukup mahal yang sangat diminati oleh wisatawan dari mancanegara maupun domestik. Tenunan ini sangat khas dengan

menggunakan benang-benang emas dan motif-motif yang menarik serta unik. Dari dahulunya tenunan Pandai Sikek ini tidak boleh diajarkan kepada orang lain yang berada di luar Nagari Pandai Sikek. Apabila ada yang melanggar hal tersebut akan mendapatkan sanksi di usir dari Nagari Pandai Sikek secara adat dan tidak diperbolehkan datang lagi.

Selain memiliki hasil tenunan, masyarakat Pandai Sikek juga mempunyai kerajinan Ukiran, Randai dan Tari. Kelompok Randai ada dua group yaitu Randai Talago Kumbang dan Randai Nilam Suri. Sedangkan tari, hanya tari Piriang saja yang masih berkembang sampai sekarang.. Masyarakat Pandai Sikek hidup dalam lingkungan seni budaya lelutur yang kukuh. Mereka sangat menghargai seni tradisi yang dimiliki dengan senantiasa menjaga kesenian tersebut.

Tari Piriang Pandai Sikek merupakan tari tradisi yang ada di Nagari Pandai Sikek. Tari ini tercipta untuk mengungkapkan rasa syukur atas hasil panen masyarakat Pandai Sikek. Tari Piriang menggunakan properti piring besar (piring makan). Sedangkan iringan yang dimainkan adalah *talempong pacik* ditambah dengan cincin yang melekat pada jari berpakemiri yang dilobangi sehingga bisa memasukkan jari, yang penggunaannya dengan dipukul-pukulkan pada piring ketika melakukan gerakan tari. Tari Piriang Pandai Sikek memiliki keunikan yang berbeda dengan daerah lain yaitunya menari di atas piring yang mana piring tersebut disusun sejajar kemudian menjadikan piring tersebut sebagai jembatan untuk perpindahan tempat.

Dt Pisang, (Wawancara, 6 April 2019) menyatakan bahwa tari Piriang Pandai Sikek ini pada awalnya hanya ditampilkan pada acara panen padi dan

tampil sebagai bagian dari pertunjukan Randai. Pada saat sekarang tari Piriang tersebut ditampilkan pada acara sunatan, resepsi pernikahan atau hiburan bagi tamu yang datang, dengan maksud agar masyarakat Pandai Sikek kenal akan budaya yang ada di daerahnya.

Tari Piriang ini sudah ada sejak tahun 1950an seiring berdirinya Sanggar Talago Kumbang. Dahulu tari Piriang ini bernama “Tari Kumango”. Penari pertama yang menarikan tarian ini adalah Dt Sinaro, Dt pangulu Basa dan Ali Umar Dt Pisang sebagai pendiri sanggar tersebut. Pada awalnya tari Piriang ini hanya dimainkan oleh laki-laki saja, sekitar tahun 1980 sudah mulai diajarkan kepada perempuan.

Tahun 2003 berdirilah group Randai Nilam Suri. Pada tahun 2006 terjadi gejolak disebabkan terjadinya perpecahan dalam group Randai Nilam Suri. Perpecahan ini disebabkan adanya perselisihan paham mengenai keuangan dalam album Randai volume 1 dan 2. Karena perselisihan paham tersebut salah seorang dari anggota mengajarkan tari Piriang ini kepada orang di luar Pandai Sikek. Akibatnya masyarakat khususnya anggota group randai ini marah terhadap penari tersebut. Bahkan sampai pemerintah nagari serta unsur nagari memanggil orang yang mengajarkannya tersebut untuk mengklarifikasi tindakan yang sudah dilakukan (wawancara Nawasri Dan Zulfahmi, 9 Agustus 2019).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian tentang tari ini menarik dan penting untuk diteliti terutama tentang pengembangan pewarisannya. perkembangan kegunaanya. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Perkembangan Tari Piriang di Kanagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Asal usul tari Piriang di Kenagariaan Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
2. Fungsi tari Piriang di Kenagariaan Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
3. Sistem Pewarisan tari Piriang di Kenagariaan Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
4. Perkembangan tari Piriang di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dibatasi masalah agar masalah ini lebih terfokus, yaitu “Pengembangan Tari Piriang di Kanagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas yang telah ditetapkan, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana PerkembanganTari Piriang di Kanagariaan Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan PerkembanganTari Piriang di Kenagariaan Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

**F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Sebagai seniman tari, agar terus mengembangkan serta melestarikan kesenian tradisional terutama bagi generasi muda.
2. Sebagai salah satu dokumentasi tari piriang secara tertulis bagi pedoman untuk dijadikan bahan informasi bagi pihak pencipta seni tradisional sebagai apresiasi dan melangkah untuk generasi selanjutnya.
3. Sebagai bahan studi atau sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni.
4. Sebagai bahan bacaan serta sumber informasi di perpustakaan Nagari Pandai Sikek.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasana Teori**

Landasan teori berguna untuk mengemukakan serta menjelaskan masalah yang akan ditulis berdasarkan pemikiran para ahli yang bisa membantu dalam memecahkan masalah yang akan ditulis, untuk menjawab masalah penelitian yang berhubungan dengan “Perkembangan Tari Piriang di Kanagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar” maka digunakan berapa teori.

#### **1. Tari**

Menurut Soedarsono (1986: 83) “tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah” selanjutnya Soedarsono mengatakan bahwa” tari adalah gerak yang dibentuk secara ekspresi yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa”.

Sedangkan Setiawati (2008:21) mengatakan:

Pada dasarnya tari memiliki irama atau ritme. Tari didalamnya mempelajari gerakan yang bersumber dari kehidupan sehari-hari manusia, baik yang berbentuk gerakan berpindah tempat atau gerakan di tempat, mewujudkan momentum gerakan yang tidak bisa dipisahkan dengan ruang, waktu, dan tenaga.

Rohkyatmo (1986:73) menjelaskan beberapa pandangan tentang tari: (1) tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya dari anggota badan yang terdiri dari pola individu atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu, (2) tari adalah paduan pola-pola lantai di

dalam ruang yang disusun atau dijalin menurut aturan pengisian waktu tertentu, (3) tari adalah gerak spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat, (4) tari adalah perpaduan gerak-gerak indah dan ritmis yang di susun sedemikian rupa sehingga member kesenangan kepada pelaku dan penghayatnya, (5) tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis yang dapat nikmati dengan rasa dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, dan tenaga.

## **2. Tari Tradisional**

Menurut Setiawati (2008:16) tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Sedangkan menurut Indrayuda (2013:33) tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya.

Sedangkan menurut Soedarsono (1977:29) “Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tari yang menjadi identitas bagi daerah tertentu yang telah mengalami perjalanan lama dan secara koreografisnya mengalami proses garap yang baku dan di turunkan secara turun-temurun.

### 3. Pengembangan

Menurut Sedyawati (1986: 50) menyatakan bahwa istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif yaitu mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan penyajian meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Hal ini dipertegas oleh Indrayuda (2013:64-67) bahwa konsep pengembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengembangandari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas. Mengembangkan tari dari aspek kualitas, maksudnya tari tersebut dikembangkan sesuai selera masyarakat akan tetapi tidak lari dari etika, norma dan logika adat-istiadat serta falsafah tari tradisonal tersebut. Sedangkan mengembangkan dalam aspek kuantitas tari tersebut dikembangkan berdasarkankuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna atau pemakai, jumlah kegunaan dan fungsiserta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengembangan tari Piriang di nagari Pandai Sikek dari segi kuantitas dan kualitas,Dari segi kuantitatif aspek pengembangan jumlah pelaku, wilayah pemakaian dan kegunaan. Sedangkan dari aspek kualitatif aspek gerak dan costum

#### **4. Fungsi atau Kegunaan Tari**

Sedyawati (1981:53) menyatakan bahwa fungsi seni pertunjukan dalam lingkungan-lingkungan etnik di Indonesia dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Pemanggil kekuatan gaib
- b. Penjemput roh-roh pelindung untuk hadir di tempat pemujaan
- c. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat
- d. Peringatan pada nenek moyang dengan menirukan kegagahan maupun kesigapannya
- e. Pelengkap upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu dalam perputaran waktu
- f. Pewujudan daripada dorongan untuk mengungkapkan keindahan semata.

Sedangkan menurut Soedarsono (1986:96), tari dilihat dari segi fungsinya dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) tari upacara, 2) tari bergembira atau tari pergaulan, dan 3) tari teatrikal atau tontonan. Tari upacara adalah tari yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat. Selanjutnya tari bergembira atau tari pergaulan ialah tari yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira atau pergaulan. Sedangkan tari teatrikal merupakan tari khusus untuk pertunjukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan pengembangan kegunaan tari di nagari Pandai Sikek.

#### **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat peneliti melakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang

berhubungan dengan masalah yang ada kaitannya dengan kesenian tradisi. Karna sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas Perkembangan Tari Piriang Di Kanagariaan Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Wirma Surya ( 2018) dalam artikelnya yang berjudul “ Tari Piring di Pandai Sikek sebuah Tinjauan Pewarisan’. Wirma surya menemukan bahwa bentuk pewarisan tari Piring di Pandai Sikek bersifat tertutup. Tari ini tidak boleh dipelajari oleh masyarakat lain di luar keturunan Pandai Sikek. Namun dalam tulisannya belum menjelaskan tentang perkembangan pelaku dari tahun ke tahun. Sedangkan peneliti akan mengkaji pengembangan pelaku dari generasi pertama sampai generasi sekarang.

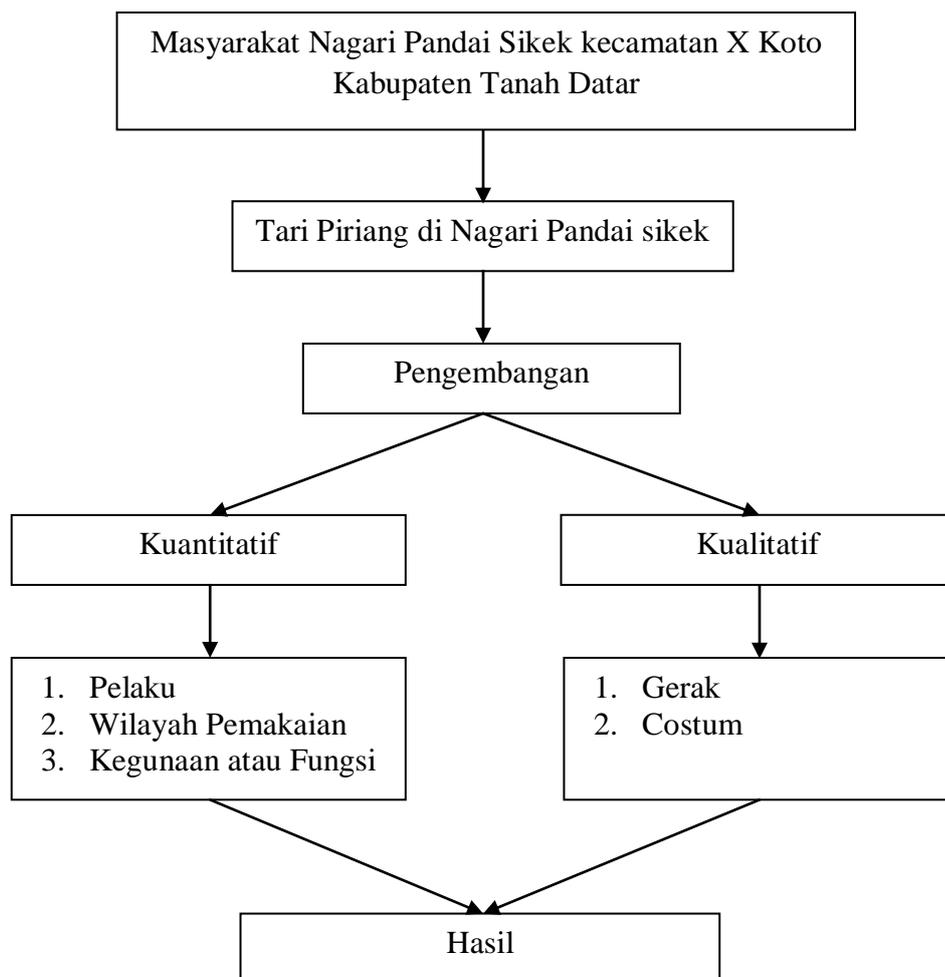
Selanjutnya peneliti mengacu penelitian yang pembahasannya sama dengan peneliti yaitu tentang pengembangan. Kajian yang sama dan objek yang berbeda. Adapun peneliannya seperti berikut:

Dibba Gazwarmi. 2015.skripsi dengan judul Perkembangan Tari Piring Gelas Dari Tahun 2005 Hingga 2013 Di Kecamatan Karang Jaya Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil penelitiannya perkembangan tari piriang gelas dipengaruhi adanya perubahan sosial dan perkembangan populasi masyarakat. Sehingga ,asarakat memalkukan perkembangan untu dapat mempertahankan tari piring gelas agar fleksibel sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Volume penyajian dan wilayah pertunjuakn mengalami perkembangan dan progress selama beberapa periode waktuperiode 2002

hanya di tampilkan di wilayah desa embacang baru. Kemudian 2004-2009 tari piring sudah di tampilkan di luar desa embacang atau daerah sekitar. Pada tahun 2010-2013 tari ini sudah di tampilkan di luar wilayah Sumatera Selatan.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berfikir dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4 di atas, maka Perkembangan Tari Piriang di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Pengembangan Kuantitatif**

- a. Pelaku tari Piriang di Nagari Pandai Sikek. Pengembangan ini untuk mempertahankan kesenian yang ada di Nagari Pandai Sikek. Berdasarkan pengembangan pelaku tersebut, dilihat dari pengembangan pelakunya sudah berkembang mulai dari 1 orang dan sekarang sudah berjumlah 19 orang. Penambahan penari juga berkembang dari yang dahulunya hanya ditarikan oleh laki-laki, mulai tahun 1980 sudah ada penari perempuan.
- b. Pengembangan wilayah pemakaian pada tari Piriang di nagari Pandai Sikek. Wilayah pemakaian pada awalnya hanya di nagari Pandai Sike, telah berkembang keluar nagari Pandai Sikek yaitu Nagari Kacang Kota Solok.
- c. Pengembangan kegunaan tari Piriang di nagari Pandai Sikek, fungsi atau kegunaan tari yang pada awalnya hanya untuk hiburan pada saat panen padi pada saat ini sudah beralih fungsi ditampilkan dalam berbagai acara. yaituperkawinan, sunatan, menyambut tamu, Acara nagari, katam a-qur'an.

## 2. Pengembangan Kualitatif

- a. Gerak yang berkembang adalah gerak *lega balega* gerakan *lega balega* yang biasanya hanya di putar sampai kepala, untuk pengembangan gerak ini diayun kedepan kemudian di putar di samping pinggang
- b. Costum yang berkembang adalah kostum laki-laki dan perempuan. Costum laki-laki yang berkembang adalah sebagian ada yang menggunakan pakaian silat. Dan bagi kostum perempuan yang berubah adalah dalam pemakaian baju dan rok/kode. Karna tergabung dalam silat maka perempuan memakai pakaian silat dan taluak balango

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas disarankan kepada:

1. Pemerintah nagari untuk lebih memperhatikan kesenian yang ada di Nagari Pandai Sikek
2. Generasi muda untuk mencintai kesenian yang ada di Nagari Pandai Sikek. Agar kesenian ini tetap ada sampai seterusnya.